

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MARANNU KECAMATAN TONDON TAHUN 2024

Yahya Handayani¹, Regina Reni Ranteallo², Lisdayanti Rimman Patanduk³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

yahyahandayani76@gmail.com¹, yantipatanduklisda@gmail.com³

ABSTRAK

Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan karies dan kesehatan tubuh terganggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon Tahun 2024

Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak TK masing-masing berjumlah 48 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman* dan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Data diuji dengan statistik *Chi-Square*.

Distribusi karakteristik siswa menunjukkan mayoritas orang tua berpendidikan rendah sebanyak 42 orang (87,5%), pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (91,7%), kebersihan gigi tidak bersih sebanyak 44 anak (91,7%), pendidikan dengan kebersihan gigi (*Fisher's Exact Test*) $p=0,425$ ($p>\alpha$) dan pengetahuan dengan kebersihan gigi (*Fisher's Exact Test*) $p=0,000$ ($p<\alpha$).

Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon tahun 2024 dan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon tahun 2024. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kebersihan gigi anak-anaknya dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan selalu melakukan kontrol kesehatan gigi anak 6 bulan sekali di puskesmas.

Kata Kunci : Kebersihan Gigi, Pendidikan dan Pengetahuan

ABSTRACT

Tooth and mouth are the gateway for germs and bacteria to enter which can cause caries and disrupt body health. The aim of this research is to determine the relationship between parental education and knowledge and dental hygiene in preschool children at Marannu Tondon in 2024

The research design used was quantitative using a cross sectional approach. The population in this study were parents and kindergarten children, each numbering 48 people with a sampling technique using total sampling technique. Data collection instruments used a questionnaire with a Guttman scale and observation used the SPSS version 25 program data was tested with chi-square statistics.

The distribution of student characteristics shows that the majority of parents have low education as many as 42 people (87,5%), 44 people (91,7%), have less knowledge, 44 children (91,7%), have poor dental hygiene, education with dental (Fisher's Exact Test) $p=0,425$ ($p>\alpha$), and knowledge of dental hygiene (Fisher Exact Test) $p=0,000$ ($p<\alpha$).

The conclusion in this study is that there is no relationship between parental education and dental hygiene in preschool children at kindergarten Marannu Tondon in 2024 and there is a relationship between parental knowledge and dental hygiene in preschool aged children at Kindergarten Marannu Tondon in 2024. It is hoped that parents will pay more attention to their children's dental hygiene by providing adequate facilities and always checking their children's dental health every 6 months at the community health center.

Keywords: Dental Hygiene, Education and Knowledge

Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan karies dan kesehatan tubuh terganggu (Septiani et al, 2022) . Masalah karies masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak dan tidak bisa dibiarkan dalam jangka waktu yang cukup lama karena akan sangat berpengaruh pada tingkat keparahan karies dan tumbuh kembang anak (Santoso et al, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, karies gigi di negara-negara Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80-90% dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu 6-12 tahun terserang karies gigi. Anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan 90% pernah menderita karies, prevalensi terendah terdapat di Afrika (Sari et al., 2022).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016*, gangguan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh hampir separuh penduduk dunia 3,58 miliar orang (Kementrian Kesehatan, 2019). Menurut data Indonesia menunjukkan anak usia tiga hingga lima tahun dengan karies gigi terbanyak di dunia, dengan data sebesar 90,05 persen anak usia dibawah lima tahun mengalami karies gigi (Rikasdes 2018).

Dalam Buku Kesehatan Dasar Indonesia 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yaitu karies/sakit gigi dimana sekitar 45,3%. Sedangkan masalah kebersihan mulut yang mayoritas dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Berdasarkan data Riset Riskesdes pada 2018 mencatat prevalensi karies gigi di Sulawesi Selatan, yaitu 50,4% atau lebih tinggi dibanding prevalensi nasional sebesar 25,9% (Kemenkes.RI, 2020).

Kebersihan gigi, Pendidikan dan pengetahuan

Masalah kesehatan gigi pada anak juga merupakan salah satu profil masalah dari pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Toraja Utara dimana didapatkan kasus masalah kesehatan gigi sebesar 2.328 pada anak usia 4 sampai 11 tahun (Dinkes Torut, 2023).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama meningkatnya resiko karies gigi pada anak yaitu seringnya mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, *ice cream*, jeli dan minuman soda dalam jumlah yang besar. Makanan manis yang masuk ke dalam mulut bisa membuat bakteri memperoleh energi, sehingga ketika sering mengkonsumsi makanan manis, bakteri akan memiliki lebih banyak energi untuk menghasilkan asam yang menyebabkan mineral pada gigi hilang, gula dari makanan manis yang menempel di gigi juga akan mempermudah pembentukan plak dari bakteri. Tingginya karies gigi juga dipengaruhi oleh adanya domain perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat yang diperoleh seseorang dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang (Sari et al., 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi semakin menjadi perhatian hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, pasal 1 ayat 2 menyatakan upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TK Marannu dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kerusakan gigi pada anak yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kebersihan gigi pada anaknya seperti, mereka tidak mengajarkan anak tentang cara menggosok gigi yang benar dan mereka tidak melarang anak-anaknya untuk mengkonsumsi makanan yang dapat merusak gigi seperti, eskrim, coklat, gula-gula dll.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Tondon Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Tondon .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, dengan memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti berikut:

a. Karakteristik Demografi Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang
Tua Di TK Marannu Tondon
Tahun 2024

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dewasa awal	25	52,1
Dewasa akhir	21	43,8
Lansia awal	2	4,2
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, dimana didapatkan mayoritas responden umur dewasa awal yaitu sebanyak 25 responden (52,1%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Orang Tua Di TK Marannu Tondon
Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	2	4,2
Perempuan	46	95,8
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (95,8 %).

b. Karakteristik Variabel Penelitian

1) Pendidikan orang tua

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada
Orang Tua Di TK Marannu Kecamatan
Tondon 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	42	87,5
Tinggi	6	12,5
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan, dimana didapatkan mayoritas responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 42 responden (87,5%).

2) Pengetahuan orang tua

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada
Orang Tua Di TK Marannu Kecamatan
Tondon 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	4	8,3
Kurang	44	91,7
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan, dimana didapatkan mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 responden (91,7%).

3) Kebersihan Lingkungan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Gigi
Pada Anak TK Di Marannu Kecamatan
Tondon 2024

Kebersihan Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bersih	4	8,3
Tidak bersih	44	91,7
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kebersihan gigi, dimana didapatkan mayoritas responden memiliki kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak, 44 responden (91,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa data hubungan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan kebersihan lingkungan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan program komputer SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Marannu Tondon Tahun 2024

Tabel 5.6
Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi
Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Marannu Tondon
Tahun 2024

Pendidikan	Kebersihan Gigi				Total		P
	Tidak Bersih		Bersih				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	39	81,3	3	6,3	42	87,5	0,452
Tinggi	5	10,4	1	2,1	6	12,5	
Total	44	91,7	4	8,4	48	100	

Sumber: Data Primer 2024

OR=2,600

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 42 responden (87,5%) dari jumlah tersebut terdapat responden memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak 39 responden (81,3%) dan ada 3 responden (6,3%)

dengan kebersihan gigi yang bersih. Sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 6 responden (12,5%), yang diantaranya memiliki anak dengan kebersihan giginya tidak bersih sebanyak 5 responden (10,4%) dan 1 responden (2,1%) yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang bersih.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,425$ yang menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a di tolak atau tidak ada hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon 2024.

Dari hasil analisa diatas diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 2,600 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki peluang 2,600 kali lebih besar yang tidak menjaga kebersihan gigi pada usia prasekolah dibandingkan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

- b. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Marannu Tondon Tahun 2024

Tabel 5.7

**Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi
Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Marannu Tondon
Tahun 2024**

Pengetahuan	Kebersihan Gigi				Total		P
	Tidak Bersih		Bersih				
	n	%	n	%	n	%	
kurang	44	91,7	0	0,0	44	91,7	0,000
Baik	0	0,0	4	8,3	4	8,3	
Total	44	91,7	4	8,3	48	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang perbengetahuan kurang berjumlah 44 responden (91,7%) dari jumlah tersebut semua responden memiliki anak dengan kebersihan gigi kategori tidak bersih sebanyak 44 responden (91,7%). Sedangkan yang berpengetahuan baik berjumlah 4 responden (8,3%), yang semuanya responden memiliki anak dengan kebersihan giginya bersih dan tidak ada responden (0,0%) yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a diterima atau ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon 2024.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan, dimana didapatkan mayoritas responden berpendidikan rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 42 responden (87,5%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dorongan atau motivasi orang tua kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan bisa juga disebabkan faktor lingkungan tinggal dan faktor ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Slameto (2019) yang mengatakan bahwa orang tua yang tidak memberikan motivasi terhadap pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya disekolah, Orang tua akan disibukan dengan urusan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari orang tua sangatlah dibutuhkan seorang anak dalam menempuh pendidikannya.

Dan pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (12,5%), Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya status sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi status ekonomi keluarga lebih memungkinkan untuk mencapai pendidikan lebih tinggi karena keadaan sosial ekonomi keluarga (orang tua) yang rendah berbeda dengan orang tua dimana memiliki keadaan sosial ekonomi tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Gerungan (2020) yang mengatakan keadaan ekonomi keluarga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, dengan adanya perekonomian orang tua yang cukup, seorang anak akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eviyati dkk, 2020 yang mengatakan bahwa hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,994 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan tingkat kejadian karies di Paud Jatipurno.

2. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi pada anak. Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 responden (91,7%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden terkait dengan kebersihan gigi pada anak dari pelayanan kesehatan dikarenakan kurangnya penyuluhan dari pelayanan kesehatan terkait dengan kebersihan gigi dan mungkin juga dipengaruhi karena kurangnya pendidikan orang tua. Menurut Sukanto (2000) dalam Febriyanto (2019), seseorang yang kurang terpapar informasi akan memiliki pengetahuan yang kurang, berbeda dengan seseorang yang memiliki lebih banyak informasi. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Erfandi (2009) dalam Zainal Abidin (2019), mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Selain itu, responden memiliki pengalaman dalam hal merawat kebersihan gigi pada anak-anaknya.

Didapatkan pula 4 (8,3%) yang berpengetahuan baik hal ini dikarenakan responden banyak mendapatkan informasi, memiliki fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang memudahkan responden untuk

memperoleh informasi seperti televisi, radio, koran dan bahkan dapat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dengan menggunakan media sosial atau *smartphone*. Selain itu responden juga memiliki pengalaman dalam hal merawat kebersihan gigi pada anak-anaknya. Menurut Wildan Pradistya (2020), informasi dapat diperoleh dari dari berbagai sumber salah satunya medsos (media sosial). Penelitian ini pula didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo 2019, yang mengatakan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

3. Kebersihan Gigi

Distribusi frekuensi responden kebersihan gigi didapatkan hasil penelitian yang tidak bersih sebanyak, 44 responden (91,7%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam hal upaya pemeliharaan atau perawatan gigi pada anak sejak dini seperti misalnya tidak memperhatikan pola makan anak dan tidak memadainya fasilitas untuk pemeliharaan kebersihan gigi anak khususnya alat-alat yang digunakan untuk menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan makanan yang bermanfaat untuk kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ningsih (2016), bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak.

Dan 4 (8,3%) yang memiliki kebersihan gigi yang bersih. Hal ini dikarenakan adanya perhatian dan dukungan khusus serta peran serta orang tua untuk membantu anak memelihara dan merawat gigi sehingga tidak terdapat gigi berlubang, plak, kalkulus, karies gigi serta membantu untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang tertinggal pada gigi anak. Hal ini sejalan dengan teori Ayu dkk (2020), mengatakan bahwa anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit mulut lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga tidak terdapat masalah kebersihan gigi.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Rijal 2019, bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut. Menyikat gigi adalah hal yang utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, stimulasi jaringan, pemijatan gigi bukan pengobatan hanya mempercepat penyembuhan, hidroterapi. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh lainnya, gigi dan gusi yang rusak tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh.

4. Hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Tondon Tahun 2024

Hasil penelitian yang diperoleh dari 48 responden, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 44 responden (91,7%), dari jumlah tersebut terdapat responden memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak 39 responden (81,3%) dan ada 3 responden (6,3%) dengan kebersihan gigi yang bersih. Sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 6 responden (12,5%), yang

diantaranya memiliki anak dengan kebersihan giginya tidak bersih sebanyak 5 responden (10,4%) dan 1 responden (2,1%) yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang bersih.

Hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 44 responden (91,7%), dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak 39 responden (81,3%), hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua berbanding lurus dengan pengetahuan dalam kebersihan gigi pada anak dimana orang tua belum paham tentang perawatan atau pemeliharaan gigi pada anak dan kurangnya informasi yang diperoleh oleh orang tua dari sekitarnya terutama dari pelayanan kesehatan sehingga pada saat penelitian mayoritas anak memiliki kebersihan gigi yang tidak bersih.

Dalam penelitian ini pula didapatkan responden yang memiliki pendidikan rendah dengan kebersihan gigi anak yang bersih sebanyak 3 responden (6,3%) hal ini dikarenakan adanya pengamalan masa lalu orang tua terhadap masalah kesehatan gigi anak sebelumnya dan adanya dukungan dari anggota keluarga lain yang berperan serta merawat dan menjaga kebersihan gigi anak.

Dalam penelitian ini pula didapatkan jumlah responden yang memiliki pendidikan tinggi, berjumlah 6 responden (12,5%), dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak 5 responden (10,4%), hal ini dikarenakan responden kurang memperhatikan kebersihan gigi anak serta kurang memantau pola makan anak sehingga anak mengkonsumsi makanan yang akan berdampak pada kesehatan giginya. Selain itu dapat pula disebabkan oleh banyaknya kesibukan atau pekerjaan orang tua yang lebih diprioritaskan sehingga kebersihan gigi dan mulut anak tidak mendapatkan perhatian.

Dalam penelitian ini pula didapatkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan kebersihan gigi anak yang bersih sebanyak 1 responden (2,1%) hal ini dikarenakan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh responden dapat lebih mudah membimbing dan mengarahkan anaknya untuk merawat gigi supaya tetap bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,425$ yang menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a di tolak dan H_o diterima atau tidak ada hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon 2024.

5. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Tondon Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 44 responden (91,7%) dari jumlah tersebut semua responden memiliki anak dengan kebersihan gigi kategori tidak bersih sebanyak 44 responden (91,7%). Sedangkan yang berpengetahuan baik berjumlah 4 responden (8,3%), yang semuanya responden memiliki anak dengan kebersihan giginya bersih dan tidak ada responden (0,0%) yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 48 responden, disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44

responden (91,7%), dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki anak dengan kebersihan gigi yang tidak bersih sebanyak 44 responden (91,7%) hal ini dikarenakan mayoritas responden kurang mendapat informasi-informasi terkait tentang kebersihan gigi anak hal ini juga didukung karena mayoritas pendidikan responden rendah sehingga kurang terpapar informasi dan kurang memahami masalah kebersihan gigi pada anaknya.

Dalam penelitian ini terdapat responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (8,3%), dimana semua responden memiliki anak dengan gigi kategori bersih hal ini dikarenakan semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin luas wawasan yang diperolehnya dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendidikan orang tua tentang kebersihan gigi anak didapatkan mayoritas orang tua anak TK di Marannu Kecamatan Tondon berpendidikan rendah sebanyak 42 responden (87,5%).
2. Berdasarkan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi anak didapatkan mayoritas orang tua anak TK di Marannu Kecamatan Tondon berpengetahuan kurang sebanyak 44 responden (91,7%)..
3. Berdasarkan kebersihan gigi anak didapatkan mayoritas anak TK di Marannu Kecamatan Tondon memiliki kebersihan gigi dengan kategori tidak bersih sebanyak 44 responden (91,7%).
4. Tidak ada hubungan pendidikan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon tahun 2024 nilai $p=0,425 > (0,05)$.
5. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Marannu Kecamatan Tondon tahun 2024 $p=0,000 < (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes.RI. (2020). *Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Kementrian Kesehatan. (2019). *Kesehatan Gigi Nasional*. Jakarta Selatan.
- Santoso et al. (2020). *Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaann Kesehatan Gigi Mulut terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Sari et al. (2022). *Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Pablic Health Community Medicine*.
- Septiani et al. (2022). *Pentingnya Menjaga kesehatan gigi dan mulut*.
- Dinkes Torut. (2023). *Profil Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD/MI) . Toraja Utara*.
- Kebersihan gigi, Pendidikan dan pengetahuan***